



EDUKASI PROSEDUR ANESTESI SPINAL MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN PASIEN SECTIO CAESAREA

Bagus Dwi Dermawan*, Dwi Novitasari, Suci Khasanah

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*dwinovitasari@uhb.ac.id

ABSTRAK

Sectio caesarea adalah prosedur yang digunakan untuk melahirkan dengan membuat sayatan rahim yang tidak terputus untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayinya. Segala tindakan yang bertujuan untuk menambah pengetahuan atau memberikan informasi termasuk dalam kategori pendidikan kesehatan, dan penggunaan sarana audiovisual untuk memberikan informasi merupakan salah satu terapinya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur anestesi pada pasien *sectio caesarea*. Mitra dalam kegiatan ini adalah RSUD Cilacap. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara mengedukasi satu persatu peserta menggunakan media audiovisual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di ruang rawat inap mawar RSUD Cilacap. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat sebanyak 30 peserta pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Cilacap. Evaluasi yang dilakukan melalui pernyataan untuk melihat seberapa luas tingkat pengetahuan peserta tersebut. Ternyata sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan sesudah di berikan edukasi prosedur anestesi spinal dengan menggunakan media audiovisual. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi media audiovisual yaitu 59 dan sesudah dilakukan edukasi media audiovisual menjadi 76,8, hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien *sectio caesarea*.

Kata kunci: anestesi; audiovisual; pengetahuan; sectio caesarea

EDUCATION ON SPINAL ANESTHESIA PROCEDURE USING MEDIA AUDIOVISUAL TO IMPROVE KNOWLEDGE ON SECTIO CAESAREA PATIENTS

ABSTRACT

Sectio caesarea is a procedure used to give birth by making a continuous incision in the uterus to save the lives of the mother and baby. All actions aimed at increasing knowledge or providing information are included in the category of health education, and the use of audiovisual facilities to provide information is one of the therapies. The aim of this community service activity is to increase knowledge about anesthesia procedures for caesarean section patients. The partner in this activity is Cilacap Regional Hospital. The method of community service activities is carried out by educating participants one by one using audiovisual media. Community service activities were carried out in the rose inpatient room at Cilacap Regional Hospital. The number of community service participants was 30 participants for caesarean section patients at Cilacap Regional Hospital. Evaluation is carried out through statements to see how broad the participant's level of knowledge is. It turned out that most of the participants experienced an increase in knowledge after being given education on spinal

anesthesia procedures using audiovisual media. The average level of knowledge before audiovisual media education was carried out was 59 and after audiovisual media education was 76.8, this shows that education on spinal anesthesia procedures using audiovisual media had an effect on increasing knowledge in caesarean section patients.

Keywords: *anesthesia; audiovisual; knowledge; sectio caesarea.*

PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah prosedur yang digunakan untuk melahirkan dengan membuat sayatan rahim tidak terputus untuk menyelamatkan nyawa ibu dan bayinya (Nurjaya et al., 2022). Pembedahan *sectio caesarea* ditunjukkan atas indikasi medis tertentu, yang digolongkan menjadi dua yaitu indikasi dari ibu dan indikasi dari bayi. Persalinan SC digunakan sebagai jalan alternatif persalinan saat persalinan secara normal tidak bisa digunakan oleh ibu (Sitorus, 2021). Terdapat di Indonesia, 17,6% kelahiran dilakukan dengan teknik operasi *sectio caesarea* pada wanita berusia 10 hingga 54 tahun. (RISKESDAS, 2018). Pendekatan anestesi spinal untuk operasi caesar disarankan oleh Pedoman Anestesi Obstetri. (Tanambel et al., 2017). Pasien yang menjalani operasi *sectio caesarea* mungkin mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan respon umum terhadap perubahan lingkungan yang menimbulkan perasaan gelisah atau ketidaknyamanan yang disebabkan oleh kecurigaan akan bahaya atau gangguan yang membahayakan keselamatan atau nyawa seseorang. Kurangnya informasi, kondisi kesehatan ibu, dan kurangnya dukungan sosial merupakan beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan pada ibu hamil yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. (Nursitiharoh & Nency, 2022).

Media audiovisual merupakan upaya menyajikan melalui media cetak atau elektronik, komunikator ingin menyampaikan informasi, guna menambah pengetahuan. Hal ini dilakukan agar sasarannya menambah pengetahuan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku sehingga bermanfaat bagi kesehatan. Bagi pasien yang menjalani prosedur operasi *sectio caesarea*, tujuan utama media pembelajaran adalah untuk memberikan pengetahuan tentang prosedur anestesi. Media audiovisual digunakan sebagai media perantara antara penggunaan konten dan asimilasinya melalui penglihatan dan suara. Kapasitas untuk menerima dan mengingat pesan yang dikomunikasikan melalui terapi video dapat meningkatkan pengetahuan (Muthmainnaah et al., 2022). Media pembelajaran video pembelajaran merupakan media edukasi yang memadukan komponen audio dan visual untuk mengkomunikasikan konsep yang diberikan secara jelas. Pesan-pesannya bersifat faktual, informatif, mendidik, dan instruktif (Siregar et al., 2020). Menurut (Ginting suriani et al., 2022) metode audiovisual untuk meningkatkan perhatian ibu terhadap informasi yang disajikan, metode audiovisual sekaligus dapat merangsang mata dan telinga.

Berdasarkan data dari hasil yang dilakukan pada 22 November 2022 di Ruang rawat inap Mawar RSUD Cilacap, jumlah klien *sectio caesarea* pada tahun 2022 dalam 3 bulan terakhir yaitu pada bulan Juli 2022 sebanyak 68 pasien, bulan Agustus sebanyak 36 pasien, sedangkan pada bulan September sebanyak 40 pasien. Penulis menggunakan

pernyataan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang prosedur anestesi spinal yang dilakukan pada pasien *sectio caesarea*. Berdasarkan pernyataan penulis mendapatkan beberapa responden bahwa masih banyak pasien *sectio caesarea* yang kurangnya pengetahuan terhadap prosedur anestesi. Penanganan pada pasien *sectio caesarea* yang mengalami kurangnya pengetahuan di ruang mawar diberikan edukasi secara verbal, perawat yang bertugas menyatakan bahwa edukasi menggunakan media audiovisual belum pernah dilakukan sebelumnya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang prosedur anestesi pada pasien *sectio caesarea*.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Juni – 18 Juli 2023 dengan jumlah 30 di RSUD Cilacap ruang Mawar. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pasien *sectio caesarea* dengan jenis anestesi spinal, kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Cilacap dengan tahapan:

1. Tahap Persiapan
 - a) Melakukan komunikasi dengan petugas kesehatan yang berjaga untuk mengetahui penjadwalan pasien dengan operasi *sectio caesarea*.
 - b) Wawancara terbuka dilakukan kepada pasien operasi *sectio caesarea* apakah pasien masuk dalam kriteria sebagai responden, kemudian meminta kesediaan pasien untuk ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - c) Memberikan penjelasan mengenai tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada pasien *sectio caesarea* di ruang Mawar.
2. Tahap Pelaksana
 - a) Kegiatan *Pre-test* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pasien terkait prosedur anestesi spinal menggunakan lembar pernyataan.
 - b) Penyampaian materi tentang prosedur anestesi dalam meningkatkan pengetahuan dilaksanakan oleh ketua pengabdian masyarakat sebagai edukator dibantu dengan media pendidikan kesehatan berupa audiovisual yang menampilkan informasi terkait materi prosedur anestesi spinal yang berdurasi 10 menit dan didalam video tersebut berupa animasi.
 - c) Kegiatan *Post-test* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan pasien terkait prosedur anestesi spinal menggunakan lembar pernyataan kegiatan analisis data, yaitu dengan analisis *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui keefektifan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Tahap Evaluasi
 - a) Evaluasi yang dilakukan melalui pernyataan untuk melihat seberapa luas tingkat pengetahuan peserta tersebut. Ternyata sebagian besar peserta mengalami peningkatan pengetahuan sesudah di berikan edukasi prosedur anestesi spinal dengan menggunakan media audiovisual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolaan data peserta Pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan karakteristik usia, pendidikan, dan riwayat anestesi, gambar evaluasi pemahaman peserta terhadap prosedur anestesi spinal, tingkat pemahaman sebelum dan setelah diberikan penjelasan

menggunakan media audiovisual dan rata rata tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi media audiovisual terlihat tabel dibawah ini



Gambar 1 Proses tahap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 1.

Distribusi frekuensi peserta berdasarkan usia, pendidikan dan riwayat anestesi(n=30)

Karakteristik	f	%
Usia		
<20	1	3,3
20-35	23	76,7
>35	6	20
Pendidikan		
SD	3	10
SMP	12	40
SMA	15	50
Riwayat Anestesi		
Ada	14	46,7
Tidak Ada	16	53,3

Tabel 1 terlihat peserta pengabdian Masyarakat hasil analisis diperoleh informasi bahwa paling banyak peserta pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu peserta yang berusia 20-35 tahun sebanyak 23 peserta (76,7%), untuk tingkat pendidikan paling banyak yang dominan adalah SMA sebanyak 15 peserta (50%), sebagian besar peserta belum pernah operasi sebelumnya sebanyak 16 peserta (53,3%) Karakteristik peserta meliputi seperti usia, tingkat pendidikan dan riwayat operasi peserta yang mengalami kurangnya pengetahuan prosedur anestesi spinal pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Cilacap. Usia merupakan salah satu aspek pengetahuan yang dapat mempengaruhi seberapa baik seseorang belajar karena pada akhirnya mempengaruhi seberapa baik mereka menyimpan informasi, termasuk informasi tentang prosedur anestesi spinal (Lilik Hanifah, 2017).

Tabel 2.

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi prosedur anestesi spinal (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Rendah	13	43,3	0	0
Cukup	17	56,7	16	53,3
Baik	0	0	14	46,7

Usia ideal bagi seorang wanita untuk hamil adalah pada usia antara 20 dan 35 tahun, ketika tubuhnya sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan (Wiknjosastro, 2007). Tabel 2 hasil analisis diperoleh informasi bahwa dari 30 peserta sebelum diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 17 peserta (56,7%) dan ada pengetahuan rendah, yaitu sebanyak 13 peserta (43,3%), dan peserta yang tingkat dengan tingkat pengetahuan baik (0%). Berdasarkan hasil analisis diperoleh memberikan informasi bahwa dari 30 peserta sesudah diberi media audiovisual sebagian besar tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 16 peserta (53,3%) dan ada peserta yang tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 14 orang (46,7%), dan peserta dengan tingkat pengetahuan rendah (0%).

Tabel 3.
Hasil Perbandingan Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Pemberian Media (n=30)

Tingkat Pengetahuan	Rata-Rata (Mean)	Selisih Rata-Rata Sebelum dan Sesudah
Pengetahuan Sebelum	59	17,8
Pengetahuan Sesudah	76,8	

Tabel 3 hasil data pengabdian kepada masyarakat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman sebelum dengan sesudah mendapatkan penjelasan prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual pada pasien *sectio caesarea* di RSUD Cilacap. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi media audiovisual yaitu 59 dan sesudah dilakukan implementasi media audiovisual menjadi 76,8 sehingga ada selisih 17,8. hal tersebut menunjukan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien *sectio caesarea*. Kelompok umur 25 sampai 29 tahun mempunyai tingkat pengetahuan lebih tinggi dibandingkan kelompok umur 30 tahun ke atas. Hal ini bertujuan agar kelompok usia muda, yang biasanya lebih mudah memahami komputer, dapat belajar tentang anestesi dari internet dan media lainnya. Menurut penelitian, orang yang berusia antara 26 dan 30 tahun memiliki proporsi 46,6% yang termasuk dalam kelompok berpengetahuan baik (Jemal et al., 2016). Pendidikan, pengalaman, usia, informasi, budaya, dan sosial ekonomi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Kecerdasan dan proses berpikir akan meningkat seiring bertambahnya usia. Sumber informasi formal dan informal dapat mempunyai dampak jangka pendek yang mengarah pada perubahan atau pemahaman yang lebih baik. (Notoatmojo, 2012).

Pengetahuan dan pencapaian pendidikan masyarakat berkorelasi kuat, masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih baik dalam mengasimilasi informasi, sehingga menghasilkan pengetahuan yang unggul, sedangkan masyarakat yang berpendidikan rendah akan kesulitan melakukan hal tersebut (Ivoryanto et al., 2017). Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikannya; semakin berpendidikan mereka, semakin banyak pengetahuan mereka mengenai prosedur anestesi spinal. Pendidikan mempunyai peran penting dalam memfasilitasi akses dan asimilasi informasi yang lebih mudah pada akhirnya, akan lebih mudah untuk memahami dan menginternalisasikan perubahan keadaan, karena responnya lebih rasional dan mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap rangsangan, semakin tinggi tingkat pendidikan maka respon adaptifnya semakin kuat (Hasanah, 2017). Berdasarkan temuan penelitian mengenai persepsi, pengetahuan, dan sikap ibu hamil di negara berkembang mengenai anestesi saat operasi caesar, wanita yang

pernah menjalani anestesi sebelumnya cenderung memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan yang tidak (Jemal et al., 2016).

Berdasarkan temuan analisis data pengabdian masyarakat (PkM) ini yang dikuatkan dengan penelitian sebelumnya mengenai konseling terkait pelaksanaan identifikasi pasien menggunakan media audiovisual selama rawat inap, diperoleh 40 pasien yang memiliki pengetahuan cukup sebelum menerima konseling, sedangkan 80 pasien memiliki pengetahuan yang kurang. Terlihat 12 pasien berada pada kategori pengetahuan baik setelah dilakukan konseling dengan media audiovisual; sebelumnya belum ada pasien yang tergolong berpengetahuan baik, dan sebanyak 68 pasien tergolong berpengetahuan cukup. Temuan ini menunjukkan perbedaan antara jumlah pasien dalam kategori pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi (Simamora, 2019).

Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman dari berbagai sumber, termasuk buku, manual, profesional kesehatan, poster media, kerabat dekat, dan sebagainya (Gerung, 2020). Penelitian pengetahuan dengan pemahaman Bloom's Cutoff. Menurut Bloom, ada tiga kategori pengetahuan pengetahuan baik/tinggi, pengetahuan cukup/sedang, dan pengetahuan rendah/buruk (Swarjana, 2022). Peningkatan pengetahuan prosedur anestesi spinal dapat dilakukan melalui penjelasan melalui media audiovisual salah satu upaya tersebut adalah melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media. Media memberikan penjelasan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang bagaimana media audiovisual mempengaruhi sikap dan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan stunting di Desa Cinta Rakyat. (Anggraini et al., 2020).

Media audiovisual memperluas pengetahuan, media audiovisual berfungsi sebagai media perantara antara penggunaan konten dan asimilasinya melalui penglihatan dan suara (Nugroho et al., 2020). Peningkatan pengetahuan setelah diberikan video edukasi dapat terjadi karena adanya kemampuan mencerna dan mengingat pesan-pesan yang disampaikan Audiovisual juga mempunyai kelebihan dan kekurangan seperti dapat menghasilkan gambar dan suara, dapat digunakan berulang kali, dan dapat dipercepat maupun diperlambat sedangkan kekurangannya peralatan dalam pembuatan media harus lengkap, media yang sudah jadi sulit untuk dilakukan revisi, dan perlu pembiayaan dalam pembuatan media (Muthmainnaah et al., 2022). Metode audiovisual dapat secara bersamaan melibatkan mata dan pendengaran ibu untuk meningkatkan perhatiannya terhadap informasi yang disajikan. Kata-kata saja mempunyai pengaruh yang paling kecil atau pengaruh yang paling kecil ketika disampaikan. Salah satu prinsip proses pendidikan dialami melalui penggunaan pendekatan audiovisual (Ginting suriani et al., 2022). Satu diantara upaya peningkatan pemahaman tentang prosedur anestesi spinal melalui pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual. Media ini efektif dalam penyampaian informasi bagi peserta yang dilakukan anestesi spinal. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui manfaat media audiovisual. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang bagaimana pendidikan kesehatan memanfaatkan media audiovisual mempengaruhi pemahaman siswa sekolah dasar tentang cuci tangan pakai sabun (Nugroho, T., & Rosidah, 2020).

SIMPULAN

Tahap akhir pelaksanaan bahwa seluruh kegiatan PkM berjalan dengan baik, partisipasi peserta antusias terbukti dengan tidak adanya peserta yang menolak dan menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan PkM ini. Rata-rata tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi media audiovisual yaitu 59 dan sesudah dilakukan edukasi media audiovisual menjadi 76,8, hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi prosedur anestesi spinal menggunakan media audiovisual memberikan efek terhadap peningkatan pengetahuan pada pasien *sectio caesarea*

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Siregar, S., & Dewi, R. (2020). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 26–31. <https://doi.org/10.52943/jikebi.v6i1.379>
- Gerung, J. (2020). *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori Dan Praktek)* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Ginting suriani, CR Simamora Adelima, & Siregar Nova. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audio Visual The Effect of Health Counseling with Audio Visual Media on Changes in Knowledge, Attitudes and Practices of Mothers in Preventing St. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), 2615–109.
- Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>
- Ivoryanto, E., Sidharta, B., & Illahi, R. K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.21776/ub.pji.2017.002.02.1>
- Jemal, B., Tesfaye, M., & Alemu, M. (2016). Perception, Knowledge and Attitude of Developing Country Pregnant Mothers about Anesthesia for Cesarean Section. *Universal Journal of Medical Science*, 4(1), 31–37. <https://doi.org/10.13189/ujmsj.2016.040104>
- Lilik Hanifah. (2017). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Age Relationship With The Adolescent Knowledge Of The Principles About The Significant Breast Treatment (BSE) Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tent. 39–47.
- Muthmainnaah, Fatmawati, Khairani, M., Zamista, A. A., Rahmi, H., Narpila, S. dahlya, Nasution, I. W., Nasution, M. I., Nugraha, N. B., Yusrizal, Nasution, N. H., & Sari, N. P.

- (2022). Pemanfaatan Dan Pengembangan Media Pembelajaran (M. P. Maisarah (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Notoatmojo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Rosidah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2. *Jurnal Kesehatan*, VIII(1), 41–48.
- Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital - Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Android Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Spinal Anestesi di RSU PKU Muhamma. *Jurnal Teknologi Kesehatan (Journal of Health Technology)*, 16(1), 8–15. <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/JTK/article/view/558>
- Nurjaya, H., Kasiati, D. H., Subriah, Ningsi, A., & Hidayati. (2022). Manfaat Pemijatan Oketani terhadap Ibu Post Sectio Caesarea (Rintho R.Rerung (ed.)). Media Sains Indonesia.
- Nursitiharoh, & Nency, O. (2022). Efektifitas Therapi Non Farmakologi Dalam Penurunan Kecemasan Saat Persalinan (A. Ruhadi (ed.)).
- RISKESDAS. (2018). Kementrian Kesehatan RI.
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Rawat Inap. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Siregar, P. A., Harahap, R. A., & Aidha, Z. (2020). Promosi Kesehatan Lanjutan Dalam Teori Dan Aplikasi. Kencana.
- Sitorus, S. (2021). Pemberdayaan Ibu Hamil Untuk Perilaku Pemilihan Persalinan Upaya Menurunkan Sectio Caesarea Indikasi Non Medis.
- Swarjana, I K. (2022). Konsep Pengetahuan Sikap Perilaku Persepsi Stres Kecemasan Nyeri Dukungan Sosial Kepatuhan Motivasi Kepuasan Pandemi Covid-19 Akses Layanan Kesehatan (R. Indra (ed.)). Andi (Anggota IKAPI).
- Tanambel, P., Kumaat, L., & Lalenoh, D. (2017). Profil Penurunan Tekanan Darah (hipotensi) pada Pasien Sectio Caesareayang Diberikan Anestesi Spinal dengan Menggunakan Bupivakain.